



ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENERIMAAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) YAYASAN INSAN MADANI JAMBI

Zahra Septieva^a, A.A Miftah^b

^a Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah, zahrseptieva490@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^b Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah, kasyfia_09@yahoo.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

This study aims to determine the Analysis of Technology Utilization in Zakat, Infak, and Alms Receipts at the Amil Zakat Institution of the Insan Madani Jambi Foundation. This research uses descriptive Qualitative Research by collecting data through Interviews, Observations, and Documentation as a complement to the data. This research was conducted with direct research in the field and direct interviews with the Amil Zakat Institution and the Community domiciled in Jambi.

The results of this study show that by utilizing technology for zakat payments, infak, and alms made by the Amil Zakat Institute of the Insan Madani Jambi Foundation for now it is still not effective. It can be seen from the growth of zakat, infak, and alms receipts which only increased in 2019 and in 2020 to 2022 there was a fairly drastic decrease. This is due to the lack of public interest in obtaining information and the lack of public knowledge on using technology and the lack of awareness in the community to be obliged to pay zakat.

Keywords: *Analysis, ZIS Acceptance, Technology Utilization*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pemanfaatan Teknologi pada Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Insan Madani Jambi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui Wawancara, Observasi, serta Dokumentasi sebagai pelengkap data. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian langsung dilapangan serta wawancara langsung dengan Pihak Lembaga Amil Zakat serta Masyarakat yang berdomisili di Jambi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi untuk pembayaran Zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Insan Madani Jambi untuk sekarang masih belum efektif. Bisa dilihat dari pertumbuhan penerimaan zakat, infak, dan sedekah yang hanya meningkat di tahun 2019 dan ditahun 2020 hingga 2022 terjadi penurunan yang lumayan drastis. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat masyarakat untuk mendapatkan informasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat pada menggunakan teknologi serta kurangnya kesadaran pada masyarakat untuk berkewajiban membayar zakat.

Kata Kunci: Analisis, Penerimaan ZIS, Pemanfaatan Teknologi

1. PENDAHULUAN

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah, nilai dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat Indonesia. Untuk penerima dana zakat ada 8 golongan, yaitu: fakir miskin, amil, mu'allaf, budak, gharimin, duyyung, dan ibn sabil. Sedangkan infaq dan sedekah adalah pemberian yang tulus dari seseorang kepada yang berhak menerimanya. Baik memberi maupun memberi memiliki tujuan, yaitu membersihkan harta di hati agar tidak sombong dan kikir, karena memberi dan memberi diberikan dengan sukarela. Berdasarkan kesepakatan para ulama, hukum memberi dan memberi adalah hukum. Dana zakat, infaq dan sedekah merupakan organisasi keagamaan yang terkait dengan upaya mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Selain suatu kewajiban bagi umat Islam, melalui zakat, Al-Qur'an menjadikan suatu tanggung jawab bagi umat Islam untuk tolong-menolong antar sesama. Dalam kewajiban zakat, tergantung unsur moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan orang kaya, menyucikan jiwa orang yang menunaikannya dari sifat kikir, menyucikan dan mengembangkan harta miliknya. Allah dalam firman telah menjanjikan akan melipatgandakan nikmatnya bagi siapa saja yang menyerahkan sebagian harta miliknya sebagai bukti kasih sayang kepada sesama manusia. Islam tidak membiarkan umatnya lemah, dan tidak membiarkan mereka terhimpit oleh kemiskinan. Allah telah menentukan hak orang miskin dalam dalam harta orang-orang kaya secara tegas. Zakat diambil dari orang kaya dan diberikan kepada orang miskin yang dengan zakat itu mereka dapat memenuhi kebutuhan materinya seperti makan, kebutuhan batin, seperti menuntut ilmu dan kebutuhan lainnya.

Dalam bidang sosial, dengan zakat, orang fakir dan miskin dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajibannya kepada Allah. Dengan zakat pula orang fakir dan miskin merasakan bahwa mereka bagian dari anggota masyarakat, bukan kaum yang disia-siakan dan diremehkan. Namun, mereka dibantu dan dihargai. Lebih dari itu, zakat dapat menghilangkan sifat dengki dan benci kaum fakir dan miskin terhadap masyarakat sekitarnya, karena kefakiran itu melelahkan dan membutakan mata hati. Kehidupan masyarakat tidak akan tenang bila saudara kelaparan manakala saudara yang lain makan dengan kenyang, seorang saudaranya tidur, beralaskan tanah beratapkan langit. Problematika ketimpangan yang sangat tajam inilah kadang memicu perbuatan kriminal. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah terjadinya penumpukkan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya pada orang miskin. Zakat merupakan sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga ia berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian, sebagai tambahan modal bagi seseorang yang kekurangan modal sehingga usahanya berjalan lancar, penghasilannya bertambah, dan kebutuhan hidupnya tercukupi. Dengan demikian, beban negara dalam masalah pengangguran dan kemiskinan melalui zakat bisa berkurang. Disamping itu, secara ekonomi moneter, zakat dapat pula mengekang laju inflasi yang disebabkan karena peredaran mata uang yang tidak seimbang, distribusi kekayaan yang tidak merata ditengah masyarakat. Oleh karena itu, dengan pengelolaan zakat yang tepat dan produktif secara bertahap dan menciptakan stabilitas pendapatan menjadi lebih merata. Selain untuk tujuan distribusi, analisis kebijakan fiskal dan sistem ekonomi dilakukan untuk stabilitas kegiatan ekonomi.

Keberadaan Organisasi Amil Zakat di Indonesia seperti LAZ Yayasan Insan Madani, Opsezi (Mengoptimalkan Sedekah, Zakat dan Infak) Jambi, BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Jambi, Baznas Jambi, LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Daarut Tauhid, LAZ Baitul Maal Hidayatullah, LAZ Dompot Dhuafa Republika, LAZ Nurul Hayat, Inisiatif Zakat Indonesia LAZ, LAZ Yatim Mandiri Surabaya, Yayasan Sosial LAZ AlFalah Surabaya, Pondok Pesantren LAZ Al Azhar, LAZ Baitulmaal Muamalat, LAZ Lembaga Amil Zakat Infaq dan LAZ Lembaga Amil Zakat Infaq Zakat dan organisasi-organisasi zakat lainnya, organisasi-organisasi ini berkembang untuk mengungkapkan harapan bahwa penderitaan orang-orang yang kurang beruntung akan terbantu dan mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Kegiatan yang mengarah pada sosialisasi zakat, infaq dan sedekah (ZIS) menjadikan lembaga LAZ lebih profesional, amanah dan mandiri dan harus diprioritaskan. Yayasan Insan Madani Jambi merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat yang beralamat di Jl.Otto Iskandardinata No.15 Kel.Sei Asam Pasar jambi, Kota Jambi. Lembaga Amil Zakat tersebut memiliki 3 program zakat, seperti program zakat, program pendidikan, program kesehatan, dan program pemberdayaan dan pendayagunaan.

Sebagai konsekuensinya, Yayasan Insan Madani Jambi telah direkap oleh Kantor Akuntan Publik, dari tahun 2019, 2020, dan 2021 oleh Kantor Akuntan Publik. Berikut tabel penghimpunan LAZ Yayasan Insan Madani Jambi :

Tabel 1.1

Dana yang telah terhimpun 3 tahun terakhir di Yayasan Insan Madani Jambi dari tahun 2018 - 2020 :

TAHUN	2019 (Awal Covid-19)	2020 (Pandemi)	2021 (Dampak Covid-19)
Zakat	1.127.883.668	970.713.627	849.820.552
Infak	2.400.439.018	1.714.187.185	1.521.361.534
CSR	22.785.000	540.000	500.000
Non Syariah	1.511.388	970.713.627	1.201.322
DSKL	395.514.957	293.164.950	354.215.129
TOTAL	3.948.134.031	2.979.674.022	2.727.098.537

Sumber : Laporan keuangan LAZ Yayasan insan madani

Menurut Fuji Lestari, SE, CEO Yayasan Insan Madani Jambi, dana tersebut telah sepenuhnya digunakan untuk berbagai kegiatan dan program Yayasan Insan Madani Jambi. Dana yang terkumpul disalurkan ke program-program yang sudah ada Yayasan Insan Madani Jambi seperti program pendidikan, kesehatan, sosial dan keagamaan. Semua dana ini diberikan kepada orang miskin. Penggalangan dana dilakukan melalui sistem teknologi dan sistem penjemputan donasi, dalam hal ini penggalangan dana melalui sistem teknologi sebagai rekening menghasilkan lebih banyak donasi daripada sistem pengumpulan donasi, scan QR Code, SMS Blazz, WA Blazz, dan Transfer donasi Yayasan Insan Madani. Dan juga ada website dan platform untuk melihat kemudahan informasi kegiatan yang dilakukan LAZ Yayasan Insan Madani dan berdonasi melalui platform Yakni : [Patungan Insan Madani \(insanmadanijambi.org\)](http://Patungan Insan Madani (insanmadanijambi.org)). Hal ini dilakukan karena pesatnya teknologi informasi lebih memudahkan muzakki untuk berdonasi melalui aplikasi atau nomor rekening yang telah disediakan pada Yayasan Insan Madani Jambi.

Pelayanan dan sosialisasi harus terus diperbarui melalui sistem manajemen modern dan menggunakan komputer atau teknologi informasi. Manajemen digunakan oleh semua organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan menggunakan sistem pembayaran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) modern, sangat penting untuk mempermudah pelaksanaan tugas muzakki agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya teknologi tersebut semua orang semakin mudah dalam melakukan kegiatannya seperti, menginput maupun menyimpan file penting dalam komputer dan smartphone tersebut. Tidak itu saja, komputer dan smartphone juga bisa digunakan sebagai alat mencari informasi yang tidak ada batasannya yang kita kenal selama ini sebagai internet. Dengan adanya internet seperti Blog, Google, facebook, instagram website lainnya, media tekonologi ini memberikan manfaat kepada penggunannya. Disisi lain internet dimanfaatkan untuk memudahkan muzakki dalam Pembayaran Zakat,

Infak dan Sedekah (ZIS). Menurut Pakar Ekonomi Syariah, Irfan Syauqi Beik Pemanfaatan Financial Technology (Fintech) Pada proses digitalisasi zakat dan wakaf bisa meningkatkan semangat masyarakat untuk berzakat. Dengan melalui cara seperti : Sosialisasi, kampanye, melakukan edukasi dan cara-cara lainnya. Ia belajar dari pengalaman saat mengatur dan mengurus pengelolaan zakat di BAZNAS. Proses digital zakat terbukti menaikkan minat masyarakat dari yang tadinya 1 persen di tahun 2016, kemudian meningkat menjadi 24 persen pada tahun 2020. Malah ditengah pandemi covid-19, kesadaran masyarakat untuk berzakat dan berinfaq justru mengalami peningkatan. Menurut beliau, ini memberikan semangat dan optimisme bahwa sesungguhnya masyarakat indonesia itu masyarakat yang baik dan senang berbagi. Digital zakat dilakukan dari pengumpulan, hingga ke penyaluran zakat. Dengan mudah melalui teknologi informasi yaitu internet, tujuan zakat, infaq dan sedekah mudah dicapai, dan kecemasan muzakki dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah cukup baik serta terus mengembangkan model-model program Zakat, infak, dan sedekah yang inovatif, efektif, dan yang memiliki dampak besar dalam upaya meningkatkan dan mensejahterahkan masyarakat.

Tetapi di Yayasan Insan Madani Jambi sendiri kondisi perkembangan menggunakan Fintech sendiri masih dalam proses peningkatan. Dan masih dalam kondisi menurun karena perbedaan kriteria dan sifat dari para Muzakki. Dan tidak semua muzakki bisa dan mau membayar Zakat, Infak, dan Sedekah melalui Teknologi. Rata-rata yang membayar Zakat, Infak, dan Sedekah melalui Teknologi yaitu Generasi milenial yang sudah paham menggunakan teknologi. Sedangkan Bagi kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang kurang memahami membayar Zakat, Infak, dan Sedekah melalui teknologi biasanya membayar langsung ke Kantor Yayasan Insan Madani dan mereka minta didoakan secara langsung di bandingkan mereka membayar melalui Transfer dan menggunakan aplikasi teknologi yang disediakan oleh LAZ Insan Madani. Penelitian tentang Pembayaran Zakat, Infak, dan telah dilakukan banyak orang. Berdasarkan hasil pengamatan yang saya amati dari hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi penghimpunan Zakat, infak, dan Sedekah (ZIS) melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah bahwa kelemahan dari Penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan digital QRIS sebagai metode pembayaran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) teknologi digital serta kurangnya edukasi dan sosialisai mengenai pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui digital QRIS ke Masyarakat. Kemudian data yang lain menyebutkan ditengah Pandemi covid 19 masyarakat cenderung membayar zakat dengan online, misalnya pertumbuhan zakat online digital melalui QR CODE dari QRIS dan Link aja menjadi peluang bagi pertumbuhan zakat kedepan. Ada 3 faktor yang menyebabkan tidak optimalnya pengumpulan zakat di Indonesia, pertama rendahnya kesadaran muzakki, serta rendahnya kepercayaan muzakki pada organisasi lembaga zakat, kedua, basis zakat hanya terkonsentrasi pada jenis zakat tertentu seperti zakat fitrah dan zakat profesi. Ketiga, masih rendahnya terobosan terobosan untuk menggali zakat lebih optimal.

Penelitian lain yang berjudul “Penggumpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah berdasarkan Intensi perilaku Muslim Gen Y dalam penggunaan Teknologi Digital Payment” juga menyebutkan Penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah yang diteliti ini menuju kepada karakteristik Gen Y, yang dimana Gen Y ini pelaku yang membayar zakatnya dominan ke Muslim Gen Y yang hanya Perempuan saja yang menggunakan mobile banking dan E-Wallet dan Mendiskripsikannya sebagai keamanan dalam membayar Zakat, Infak, dan Sedekah. Saat ini masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya zakat, infaq dan sedekah. Ini menjadi masalah bagi semua orang karena jumlah atau jumlah donasi akan tergantung pada seorang muzakki untuk membantu yang membutuhkan dengan menangani ZIS secara profesional. Berdasarkan itu, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Insan Madani Jambi”

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tekonologi Digital untuk Layanan Sosial

Teknologi untuk layanan sosial yang sangatlah penting dalam upaya pemerintahan karena dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat supaya bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Teknologi Informasi inilah yang dianggap paling efektif. Ada beberapa peran penting Teknologi Informasi untuk meningkatkan Teknologi untuk layanan sosial, diantaranya :

1. Membantu Menyalurkan Aspirasi Masyarakat
2. Memetakan Solusi yang tepat
3. Menyajikan data akurat untuk pengambilan kebijakan
4. Memberikan informasi kepada masyarakat
5. Memudahkan masyarakat

2. Pengertian Lembaga Amil Zakat

Syafrudin (2012 : 49), Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial atau kemasyarakatan umat islam, dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah. Lembaga amil zakat sebuah lembaga keuangan islam yang mempunyai fungsi dan peran dalam mengelola zakat, infaq, dan shadaqah atau wakaf. Menurut UU No.23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan zakat, bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 8 menyatakan Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang bertugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Allah Swt. Telah memerintahkan kepada organisasi amil untuk mengumpulkan zakat dari pada muzakki dan membagikan harta tersebut kepada delapan golongan yang dinyatakan berhak untuk mendapatkan zakat. Lembaga Amil Zakat harus bisa lebih inovatif dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah dengan tetap memperhatikan dua hal : Pertama, penyalur zakat harus memberikan wawasan baru dan meningkatkan wawasan baru dan meningkatkan intelektual dari penerima zakat tersebut. Kedua, dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah sudah saatnya harus disertai dengan pembinaan manajemen terhadap penerima dana. (Ridwan, 2004:208).

3. ZAKAT, INFANQ, DAN SHADAQAH (ZIS)

Secara bahasa zakat berarti an-nuwu wa ziyadah (tumbuh dan bertambah). Kadang-kadang dipakaikan dengan makna ath-tharah (suci). Al-barakah (berkah). Zakat dalam pengertian suci, adalah membersihkan diri, jiwa, dan harta. Seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain. Sementara itu, zakat dalam pengertian berkah adalah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya secara kualitatif akan mendapat berkah dan akan berkembang walaupun secara kuantitatif jumlahnya berkurang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan Objek Penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Penelitian dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif ini menggunakan data dari referensi baik berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan daerah tersebut. Penelitian ini terfokus kepada Analisis pemanfaatan teknologi dalam penerimaan zakat, infak, dan sedekah pada Lembaga Yayasan Insan Madani Jambi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Fintech

Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah melalui Fintech memiliki peran pada umumnya yang merupakan suatu proses inovasi yang tercipta yang berperan membantu meringankan pekerjaan individu maupun kelompok, dimana bantuan tersebut diberikan agar memudahkan seseorang melakukan pengerjaan sesuatu lebih cepat serta menghemat waktu dan tenaga. Adapun inovasi yang dibuat LAZ Yayasan Insan Madani yaitu dengan menerapkan melakukan Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah melalui Fintech, yaitu melalui Transfer bank, website, dan Scan QR Code. Di tahun 2019. LAZ Yayasan Insan Madani menggunakan metode baru untuk menghadapi perkembangan dengan

membayar zakat, infak, dan sedekah dengan menggunakan website dan menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan yang memiliki platform digital seperti: GOPAY, DANA, dan platform lainnya. Pengembangan melalui teknologi ini digunakan untuk lebih memaksimalkan pengerjaan di LAZ Yayasan Insan Madani Jambi. Hal ini juga dilakukan LAZ Yayasan Insan Madani Jambi agar peran fintech dapat menjadi cara terbaru yang dapat memudahkan muzakki melakukan pembayaran Zakat, infak dan sedekahnya. Dan dengan sistem ini muzakki juga bisa menghemat waktu dan tenaga. Peranan fintech dalam penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah sangat berperan penting, dimana pada saat penerimaan dan pengelolaannya lebih efisien, transparan, serta meminimalisir biaya transaksi. Untuk implementasi dari penerimaan melalui transfer bank Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Insan Madani Jambi sangat berpengaruh untuk meningkatkan penerimaan dana zakat, yang mana bisa kita lihat dari tahun 2019 hingga 2020 pendapatannya mencapai 3 Milyaran.

Faktor yang menyebabkan pembayaran Zakat, infak, dan sedekah melalui fintech belum mengalami perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat benerrapa faktor yang menyebabkan pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah melalui fintech ini belum mengalami perkembangan, yaitu :

1. Sosialisasi yang kurang
Dalam artian mempelancar program yang dilakukan oleh LAZ Yayasan Insan Madani Jambi pada penggunaan teknologi ini kurang banyak di perkenalkan dan dipromosikan baik secara pengaplikasian dan manfaat yang di dapat oleh masyarakat dan muzakki ketika menggunakan aplikasi / website yang dibuat oleh Yayasan Insan Madani Jambi
2. Kesadaran Masyarakat untuk membayar zakat, infak dan sedekah
Melihat kondisi dilapangan banyak masyarakat yang masih belum sadar tentang bekwajiban berzakat, infak, dan sedekah. Hal ini disesuaikan dengan pernyataan Ibu Fuji Astuti selaku direktur utama “faktor penyebab muzakki enggan membayar zakat, infak, dan sedekah secara online adalah kurangnya sosialisasi dari kami, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang zakat online digital”
3. Tidak semua muzakki mau membayar zakat, infak, dan sedekah Melalui teknologi
Tidak semua masyarakat yang mau membayar menggunakan teknologi terutama orang tua. Mereka lebih memilih membayar zakat secara manual. Hal ini dinyatakan oleh bapak Joko Nurhadi selaku Direktur Keuangan Yayasan Insan Madani Jambi “Hambatan yang kami dapat sekarang ini para donatur enggan membayar zakat secara zakat online digital karena mereka kurang memahami penggunaannya, kecuali generasi yang paham akan teknologi mungkin saja mau membayar zakat, infak, dan sedekah melalui Zakat online digital, tapi itu bisa diatasi jika dari pihak kami mau membantu dan donaturnya mau diarahkan untuk membayar menggunakan teknologi”
4. Kurang efektif dan kurang efisien
Para masyarakat berpendapat pembayaran Zakat, infak, dan sedekah melalui fintech ini sangat kurang efektif dan efisien karena pembayarannya tidak terlihat secara langsung tapi melalui teknologi yang mana tidak bisa dirasakan oleh masyarakat, karena rata- rata masyarakat mau membayar zakat, infak, dan sedekahnya langsung ke Lembaga Amil Zakat dan langsung didoakan pihak Lembaganya atau membayar langsung ke orang yang berhak menerima Zakat, Infak, dan Sedekah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai analisis pemanfaatan teknologi dalam penerimaan zakat, infak, dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Insan Madani Jambi, maka bisa disimpulkan sebagai jawaban rumusan masalah sebagai berikut : Fintech sangat berperan penting sebagai metode penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah dan memudahkan LAZ dalam menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah serta sebagai alat pembayaran digital yang sah dan membuat para muzakki lebih menghemat waktu dan tenaga. Tetapi di Yayasan Insan Madani sendiri pembayaran Zakat, infak, dan sedekah menggunakan teknologi masih belum efektif dan masyarakat masih belum tertarik. Dikarenakan masyarakat yang gaptek / masih kurang memahami apa itu Zakat online digital serta kurangnya minat muzakki untuk mendapatkan informasi serta kesadaran masyarakat akan wajib zakat sebagai umat muslim.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat bahwa diharapkan untuk Muzzaki lebih menyadari membayar zakat dengan menggunakan teknologi sebagaimana kewajiban seorang muslim dalam membayar Zakat, infak, dan sedekah sehingga dapat meningkatkan ekonomi umat muslim, membantu masyarakat yang kurang mampu, serta mensejahterahkan masyarakat, dan dapat menjalin hubungan baik dengan Lembaga Amil Zakat Yayasan Insan Madani Jambi. Kemudian, sangat pentingnya masyarakat tahu tentang *Financial Techonlogy* (Fintech) dan keinginan tahunan masyarakat tentang teknologi agar memudahkan para masyarakat membayar Zakat, Infak, dan Sedekah dengan menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Abdu Rahman Ghazali, Fiqh Muamalah, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group) 2010, hlm. 149
- [2] Dr. Rozalinda,M.Ag, Ekonomi Islam : Teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi,PT.Raja Grafindo Persada,2017,Hlm.248 dan 249
- [3] Andi hidayat, dkk, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Analisis Pertumbuhan Zakat pada aplikasi zakat online dompet dhuafa, 2020, 677
- [4] Mukhlis Alitudin dan Enjang, Mempercepat Rezeki Dengan Ibadah Ringan, (Bandung:Ruangkata Imprint Kawan Pustaka), 2012, hlm 69-70
- [5] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung : Alfabeta,2014), hlm.145
- [6] Moleong, Lexy J. 2012. Metode penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.HLM 6
- [7] Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cetakan VIII, 2007). hlm. 92

Jurnal

- [8] Maisaroh, Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah melalui pemberdayaan petani pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar Surabaya, Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan vol.6 No. 2538-2552, 12 Desember 2019
- [9] Tohirin dan Zamah Sari, Jurnal Edukasi zakat, infaq, dan shodaqoh(ZIS) Pada siswa/siswi muhammadiyah bengkulu,vol.2,2019, Hal 142